

HUBUNGAN HASIL BELAJAR TEORI DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIK PADA PEMBELAJARAN *PASSING* SEPAKBOLA

Achmad Dani Setyabudi*, Sudarso

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*achmadsetyabudi16060464042@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan berkaitan erat dengan teori untuk menambah pengetahuan siswa dan praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa. Hal tersebut digunakan untuk mendukung aspek kognitif dan praktik siswa selama menempuh pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat berkaitan erat dengan aspek kognitif dan psikomotor siswa. SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dalam memberikan pendidikan pengetahuan dan praktik pada siswanya dirasa kurang membangkitkan siswa untuk melakukan praktik dari hasil pengetahuan yang diperolehnya pada mata pelajaran PJOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik *passing* pada permainan sepakbola. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey* menggunakan rancangan penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu sebanyak 1.097 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan jumlah sampel siswa sebanyak 72 siswa. Instrumen yang digunakan adalah data hasil belajar berupa nilai pengetahuan sebagai hasil belajar teori dan nilai praktik sebagai data hasil belajar praktik. Hasil penelitian adalah adanya hubungan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto *r*-hitung (nilai *Pearson Correlation*) yang diperoleh sebesar 0,358. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar teori dan hasil belajar praktik *passing* sepakbola oleh siswa SMA Negeri 2 Mojokerto memiliki hubungan satu sama lain dengan tingkat hubungan yang lemah.

Kata Kunci: nilai teori; nilai praktik; *passing* sepakbola

Abstract

Education related with theory which increase student knowledge and practice which improve student skills. This is used to support the cognitive and practical aspects of students during their education. Study of Physical Education, Sports and Health (PJOK) is closely related to the cognitive and psychomotor aspects of students. SMA Negeri 2 Kota Mojokerto on its providing education about knowledge and practice to its students is deemed less arousing students to practice from the results of the knowledge they have acquired in PJOK subjects. This study aims to determine the relationship between theoretical learning outcomes and practical passing results in soccer games. This research is a quantitative research with a survey method using a collaborative research design. The population in this study were 1,097 students of SMA Negeri 2 Mojokerto. While the sample in this study used a stratified random sampling technique. The classes selected as samples were the MIPA 1 and MIPA 2 classes at SMA Negeri 2 Mojokerto with a total sample of 72 students. The instrument used was the learning outcome data in the form of the value of knowledge as a result of learning theory and the value of practice as the result of practical learning. The result of this research is that there is a relationship between theoretical learning outcomes and practical learning outcomes of students at SMA Negeri 2 Kota Mojokerto-count (*Pearson Correlation* value) which is obtained at 0.358. Based on these results it can be concluded that between the theoretical learning outcomes and the learning outcomes of soccer passing practice by SMA Negeri 2 Mojokerto students have a relationship with one another with a weak level of relationship.

Keywords: theory learning outcomes; practice learning outcomes; football

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar jenjang kedepannya lebih baik lagi, sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam proses meningkatkan kualitas hidup manusia dalam suatu negara (Falaah, 2017). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 3 Pasal 4 Poin 4 berbunyi proses pembelajaran dalam pendidikan dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan, mengembangkan kreativitas, membangun kemauan peserta didik. Selanjutnya, proses pelaksanaan pendidikan dalam penyampaian tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja seperti halnya materi pelajaran umum yang kurang kegiatan jasmaninya dan lebih mengedepankan aspek kognitif, selain di kelas proses pelaksanaan pendidikan penyampaian juga bisa dilaksanakan diluar kelas yaitu pendidikan jasmani yang bertujuan untuk membugarkan, menyehatkan dan merefresh otak peserta didik setelah melakukan pembelajaran dalam kelas.

Pembelajaran Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dengan PJOK peserta didik dapat membangun pola pikir dan pengalaman yang baru sehingga mampu memelihara kesehatan tubuh melalui gerak dalam kegiatan jasmani. Pemahaman siswa akan pembelajaran PJOK memberikan kemudahan di dalam melakukan dan memahami gerak dasar pada saat kegiatan aktivitas olahraga. Menurut Sujana *et al.* (2014), pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya mengandung beberapa unsur yang mampu meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (aspek kognitif, afektif dan psikomotor).

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua kelompok pemain dengan masing-masing kelompok berjumlah sebelas orang pemain atau biasa disebut kesebelasan. Menurut Hariyoko (2018) komponen penting dalam permainan sepakbola merupakan lari, loncat, dan menendang. Permainan sepak bola juga terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti *dribbling, passing, controlling, shooting*, dan *heading* serta teknik khusus penjaga gawang. Menurut Effendi (2017) *passing* adalah cara memberikan bola antara sesama tim dari pemain satu ke pemain lainnya. Mengumpan (*Passing*) bola memanfaatkan seluruh bagian kaki mulai dari kaki bagian dalam sampai kaki bagian luar dan punggung kaki. Pendapat Umatjina (2019) beberapa pemain sepakbola sering menggunakan kaki bagian dalam untuk mengontrol bola karena bagian kaki tersebut memiliki permukaan lebih luas untuk menendang bola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan narasumber guru PJOK SMA Negeri 2 Kota Mojokerto diketahui bahwa dalam pembelajaran praktik olahraga siswa cenderung melakukan gerakan sesuai dengan keyakinan dirinya sendiri bukan sesuai dengan peragaan contoh yang diberikan oleh guru PJOK tersebut. Selain itu peneliti memperoleh data nilai pengetahuan dan praktik mata pelajaran PJOK. Yang mana dari data tersebut diperoleh bahwa nilai pengetahuan dan praktik dari kelas MIPA 1 dan MIPA 2 menunjukkan lebih banyak siswa yang memiliki nilai pengetahuan tinggi namun nilai praktiknya dibawah dari nilai pengetahuan. Dari hal tersebut nilai pengetahuan mewakili aspek teori dan nilai praktik mewakili aspek praktik dengan nilai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik. Sedangkan menurut Zollman (2012) bahwa siswa dikatakan mampu menerima pemahaman teori pembelajaran jika siswa tersebut mampu mengimplementasikan yang telah dipelajarinya. Hal tersebut mendukung pendapat yang dikemukakan menurut Sofyan dalam Arpan *et al.* (2016) bahwa hasil belajar psikomotorik (praktik) merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif (teori pengetahuan).

Tujuan sebuah pendidikan adalah terciptanya pemahaman peserta didik perihal materi pendidikan yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Capaian pemahaman yang diperoleh menggambarkan hasil belajar yang telah dicapainya. Sesuai dengan menurut Sugiarti (2017) yang mengartikan hasil belajar sebagai capaian belajar peserta didik yang menjadi indikator dari perubahan kompetensi yang dimiliki. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Maisaroh & Rostrieningasih (2010) hasil belajar adalah perolehan seseorang atas proses kegiatan belajar mengajar yang berbentuk sikap, kemampuan teori dan praktik (psikomotorik) berupa nilai tes. Selanjutnya menurut Bakkenes *et al.* (2010) hasil belajar pada awalnya didefinisikan melalui dua kategori berikut: (1) perubahan dalam praktik dan (2) perubahan dalam pengetahuan termasuk emosional dalam dirinya, dari hal tersebut perubahan yang terjadi merupakan capaian yang dilaporkan sebagai hasil belajar. Selain itu Sonmez V (2012) berpendapat bahwa hasil belajar telah diklasifikasikan secara taksonomi dengan cara yang berbeda.

Pemahaman pengetahuan olahraga diperoleh melalui belajar teori. Menurut pendapat Sitzmann *et al.* (2016) bahwa pembelajaran teori mengacu pada nilai pada ujian dan tugas serta peringkat yang diperolehnya. Selain itu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teori merupakan pembelajaran berdasarkan proses dan mengacu pada nilai serta peringkat peserta didik. Sehingga dari penjelasan tersebut data yang

digunakan sebagai acuan penelitian hasil belajar teori menggunakan data hasil nilai pengetahuan mata pelajaran PJOK dengan materi bab sepakbola menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang diperoleh oleh siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Pembelajaran praktik sangat penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Zollman (2012) yaitu domain praktik ditunjukkan oleh keterampilan fisik seperti gerakan, koordinasi, ketangkasan, kekuatan, kecepatan, dan tindakan yang menunjukkan dengan baik keterampilan motorik seperti dalam penggunaan instrumen atau alat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik dapat diketahui dari keterampilan yang dilakukan peserta didik setelah memperoleh pengetahuan perihal materi tertentu. Sehingga indikator yang digunakan sebagai hasil belajar praktik adalah capaian hasil berupa nilai praktik peserta didik SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Pada dasarnya aspek teori dan aspek praktik saling mendukung satu sama lain. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) bahwasanya salah satu faktor peningkatan aspek teori adalah adanya perlakuan, yakni pembelajaran. Selanjutnya dari pembelajaran akan meningkatkan praktik dikarenakan siswa atau peserta didik telah memahami materi yang telah dipelajarinya. Selanjutnya menurut Zollman (2012) Pemahaman teori terjadi ketika siswa menerjemahkan, membuat konsep dan menerapkan isinya kemudian mengimplementasikannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui perihal hubungan hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik pada siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel *independent* yaitu hasil belajar teori dengan variabel *dependent* yaitu hasil belajar praktik (Budiwanto, 81:2017). Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan jumlah sampel siswa sebanyak 72 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah data hasil belajar berupa nilai pengetahuan sebagai hasil belajar teori dan nilai keterampilan sebagai data hasil belajar praktik yang dimana nilai tersebut diperoleh dari guru PJOK kelas X MIPA 1 dan 2 di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Selanjutnya proses validasi data menggunakan uji validitas menggunakan SPSS 18 *for windows* yang selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak dan yang terakhir dilakukan analisis hubungan menggunakan uji kolerasi *pearson* dan *spearman* menggunakan SPSS 22 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka diperoleh hasil deskripsi data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Deskriptif Hasil Belajar Teori dan Praktik

Data	N	Mean	Min	Max	Std. Dev
Nilai Teori	72	79,6	78	88	0,801
Nilai Praktik	72	78,8	78	85	0,503

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi antara hasil belajar teori dan praktik yang diperoleh kelas MIPA 1 dan MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Mojokerto paling tinggi adalah hasil belajar teori dengan rata-rata 79,6 , dan nilai maskimal 88. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar teori lebih baik dibandingkan nilai hasil belajar praktik yang diperoleh siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Selanjutnya dilakukan uji validitas data yang diperoleh untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid atau tidak. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka item pernyataan atau *indicator* dapat dikatakan valid (Ghazali, 2016). Berikut hasil uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Hasil Belajar Teori				
1	X1.1	0,566	0,231	Valid
2	X1.2	0,502		Valid
Hasil Belajar Praktik				
3	Y1.1	0,460	0,231	Valid

Dari hasil tabel 2 tersebut diketahui bahwa hasil r-hitung dari masing masing variabel dependent yaitu hasil belajar praktik dan variabel *independent* yaitu hasil belajar teori lebih besar dibandingkan jumlah r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai penelitian telah valid.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

Validasi	Statistic	Sig	Keterangan
Hasil Teori	0,299	0,00	Tidak Normal
Hasil Praktik	0,367	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa hasil belajar teori dengan praktik berdistribusi tidak normal, dikarenakan nilai signifikan < 0,05. Maka menggunakan uji non parametrik. Ketidak normalan dalam penelitian ini disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar teori denngan hasil belajar praktik.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Valiabel	Pearson Correlation		Keterangan
	Hasil Belajar Teori	Hasil Belajar Praktik	
Hasil Belajar Teori	1	0,358	Berkolerasi Positif
Hasil Belajar Praktik	0,358	1	Berkolerasi Positif

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai r-hitung hasil belajar teori sebesar 0,358 sehingga terdapat korelasi yang lemah atau rendah dengan variabel hasil belajar praktik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik dengan tingkat hubungan yang lemah. Hal tersebut dikarenakan pemahaman pengetahuan dari siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto kurang mendukung pembelajaran praktik sesuai dengan hasil observasi bahwasanya ketika siswa melakukan praktik pada mata pelajaran PJOK terlihat kurang bersemangat dan melakukan praktik sesuai keyakinan dirinya sendiri bukan atas dasar pengetahuan teori yang telah diterima.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa praktik *passing* menggunakan kaki bagian dalam oleh siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto pada permainan sepakbola masih kurang dipahami oleh siswa meskipun telah memperoleh nilai yang baik dari segi hasil belajar teori. Sedangkan menurut Enneking *et al.* (2019) siswa mempunyai kesempatan dalam banyak hal untuk mengembangkan keterampilan psikomotorik melalui praktik sehingga mampu mengembangkan sikap dalam pengambilan keputusan. Sehingga dari hal tersebut dibutuhkan hubungan yang seimbang antara pembelajaran menggunakan materi atau teori untuk selanjutnya dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Hasil ini menjadi tugas baru bagi guru PJOK SMA Negeri 2 Mojokerto untuk mampu memberi materi praktik yang mudah dipraktikkan oleh siswa SMA Negeri 2 Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini tentang hubungan hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik siswa SMA Negeri 2 Kota Mojokerto kelas MIPA 1 dan MIPA 2 adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik. Dengan nilai signifikansi atau r-hitung (nilai *Pearson Correlation*) yang diperoleh sebesar 0,401.
2. Nilai r-hitung (nilai *Pearson Correlation*) variabel hasil belajar teori dan hasil belajar praktik menunjukkan adanya korelasi yang cukup antara variabel X dengan variabel Y.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat saran yang peneliti akan diajukan. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik. Sehingga diperlukan peningkatan minat siswa dalam melakukan pembelajaran secara praktik agar materi yang disampaikan sesuai dengan teori misalnya memberikan materi dengan metode permainan (*games*).
2. Memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu melakukan praktik dengan baik dan benar sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk melakukan praktik materi dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel seperti pembelajaran menggunakan metode-metode tertentu agar hasil yang diperoleh dapat mengembangkan SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Arpan, M., Bibi, S., & Sulistiyarini, D. (n.d.). (2016) Workshop Komputer Prodi PTIK: Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer (Praktik Pengalaman Lapangan – Kuliah Kerja). *Jurnal Pendidikan*, 1, 82–95.

Bakkenes, I., Vermunt, J. D., & Wubbels, T. (2010). Teacher Learning in The Context of Educational Innovation: Learning Activities and Learning Outcomes of Experienced Teachers. *Learning and Instruction*, 20(6), 533–548.

Budiwanto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Keolahragaan*. FIK. Universitas Negeri Malang.

Effendi, R. A. (2017). Meningkatkan Keterampilan *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6, 65-74.

Enneking, K. M., Breitenstein, G. R., Coleman, A. F., dkk (2019). The Evaluation of a Hybrid, General Chemistry Laboratory Curriculum: Impact on Students’ Cognitive, Affective, and Psychomotor Learning. *Journal of Chemical Education*, 96 (6), 1058-1067.

- Falaah, R. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Dharma 1 Bandung, *Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS.
- Hariyoko, H. (2018). Pengaruh Metode Barriers Hop Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Long Pass Sepakbola. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(2), 128-134.
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi MK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 157-172.
- Raharjo, T. (2014). Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepakbola Menggunakan Permainan Sepakbola Mini Pada Siswa Kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613-1620.
- Sitzmann, T., Ely, K., Brown, K. G., & Bauer, K. N. (2016). Self-Assessment Cognitive Affective of Knowledge or Learning Measure ?. *Academy of Management Learning & Education*, 9(2), 169-191.
- Sonmez, V. (2012). *Program Gelistirmede Ogretmen Elkitabı. (17. Baskı). [Teacher's Handbook of Curriculum Development (17th Ed.)]* Ankara: Ani Yayincilik.
- Sugiarti, Genti (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan LKS pada Konsep Sistem Gerak di MAN Cianjur. *Skripsi*, FKIP UNPAS.
- Sujana, R., Muhtar, T., & Nuryadi. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Bermain Sepakbola. *Edusentris*, 1(3), 260-274.
- Umatjina, M. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola *Passing* Kaki Bagian Dalam Studi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7 (1), 57-61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia
- Zollman, A. (2012). Learning for STEM Literacy: STEM Literacy for Learning. *School Science and Mathematics*, 112(1), 12-19.